



## JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December  
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



# Analisis Pertumbuhan Laba pada Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Amalina Firda Purnawan<sup>a</sup>, Rahman Amrullah Suwaidi<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup>Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur

\* Corresponding author e-mail: [amalinafirda99@gmail.com](mailto:amalinafirda99@gmail.com); [rahman.suwaidi@gmail.com](mailto:rahman.suwaidi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

DOI: [10.32502/jimn.v11i1.3525](https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3525)

---

#### Article history:

Received:

1 Juli 2021

Accepted:

31 Oktober 2021

Available online:

15 Desember 2021

---

Keyword: Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Leverage, Aktivitas

---

### ABSTRACT

*Profit growth or profit owned by a company is how much profit they make this year compared to the previous year. This research use food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2019 aims to analyze the effect of liquidity, leverage and activity on profit growth. Purposive sampling is the sampling method used in this study with the existing conditions and samples obtained from 15 food beverage sub-sectors. The use of multiple linear regression as a method of analysis and hypothesis testing is carried out on simultaneous (F) and partial (T) tests. The final result of this study is characterized by the absence of influence of the liquidity ratio and activity ratio on profit growth, while the leverage ratio has an influence on profit growth in the food and beverage subsector contained in the Indonesia Stock Exchange.*

---

### ABSTRAK

*Pertumbuhan keuntungan atau laba yang dimiliki oleh sebuah perusahaan adalah berapa besar laba yang mereka hasilkan tahun ini dibanding tahun sebelumnya. Penelitian yang menggunakan subsector food and beverage yang terdata di Bursa Efek Indonesia di antara 2017 hingga 2019 bertujuan untuk menganalisa pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan syarat yang ada dan sample didapat dari 15 subsektor food beverage. Penggunaan regresi linier berganda sebagai metode analisis dan alat uji hipotesis dilakukan pada uji simultan (F) dan parsial (T). Sehingga didapati hasil akhir dari penelitian ini ditandai dengan tidak adanya pengaruh dari rasio likuiditas dan perbandingan kegiatan terhadap laba yang tumbuh, sedangkan rasio leverage memberikan pengaruh pada tumbuhnya laba pada subsector food and beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.*

---

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

---

## Pendahuluan

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya salah satunya dengan melihat dari perolehan laba perusahaan. Semakin meningkat perolehan laba perusahaan setiap tahunnya maka perseroan tersebut dikatakan berhasil dalam menjalankan strategi kinerjanya dan perusahaan diharapkan dapat terus menumbuhkan laba dalam beberapa periode kedepan.

Kinerja sebuah organisasi profit dapat dilihat melalui perolehan pertumbuhan laba

perusahaan setiap tahunnya. Rasio pertumbuhan laba ini sendiri juga dapat diartikan sebagai perkembangan atau penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Namun, pada tahun 2017-2019 perusahaan pada subsektor food and beverage dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan laba yang negative dan berfluktuatif. Pada tabel 1 memperlihatkan fluktuasi laba di subsektor food and beverage terdata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019:

**Tabel 1. Rata-Rata Pertumbuhan Laba Subsektor Food and Beverage**

Alat Ukur	Tahun	Rata-rata
Pertumbuhan Laba	2017	-29%
	2018	-50%
	2019	-46%

Sumber: diolah oleh penulis

Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis dalam pemilihan subsektor *food and beverage*, karena peran pentingnya di masyarakat atas makanan dan minuman merupakan hal primer bagi setiap individu dan produk makanan dan minuman selalu dibutuhkan. Maka subsektor *food and beverage* sendiri merupakan bagian yang menguntungkan. Namun, perkembangan laba hal ini terus mengalami penilaian yang negative dari tahun ke tahun.

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir adanya penurunan ketertarikan masyarakat dalam pembelian makanan dan minuman serta konsumen cenderung mengurangi konsumsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil apakah terdapat hubungan timbal balik antara likuiditas, leverage dan aktivitas dengan perkembangan laba pada perusahaan subsektor dengan masing-masing proksi yang sudah ditentukan dengan rentang tahun 2017-2019.

## Kajian Literatur

### Pertumbuhan Laba

Harahap (2017) menyatakan peningkatan laba merupakan rasio yang memperlihatkan potensi perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang menyangkut periode laba sebelumnya. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dan aturan tertentu, sehingga dapat diketahui sejauh mana pertumbuhan yang terjadi

### Rasio Likuiditas

Bertujuan memperlihatkan bagaimana sebuah organisasi profit dapat memenuhi hutang jangka pendek dan sudah jatuh tempo dengan proksi *current ratio*. Menurut (Kasmir, 2017) *Current ratio* bertujuan memperlihatkan kemampuan melakukan kewajiban pendek yang perusahaan miliki dengan aktiva lancarnya.

### Rasio Leverage

Rasio leverage bertujuan mengukur besarnya biaya besarnya aktiva oleh utang perusahaan

dan *debt to asset ratio* sebagai proksi yang ditentukan. *Debt to asset ratio* memiliki tujuan menghitung parameter utang dengan aktiva. Dalam hal ini, berapa banyak aktiva didanai oleh utang atau utang yang dimiliki, dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktiva yang dikelola oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2017).

### **Rasio Aktivitas**

Kasmir (2017) menyatakan tujuan adanya rasio ini adalah melihat kesanggupan suatu instansi/perusahaan dalam membuat pengelolaan aktiva, dan *total asset turn over* dipilih sebagai proksi pada penelitian ini. Bertujuan untuk mengukur perputaran aktiva dan kapasitas perusahaan melakukan penjualan merupakan definisi dari rasio *total asset turnover*.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba**

Sartono (2010) menyatakan bahwa likuiditas memperlihatkan besar kecilnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan dapat dirubah menjadi kas yakni kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan baik maka potensi instansi/perusahaan untuk menjalankan kewajiban dalam jangka pendek juga baik. Kuswadi (2005) jika tingkat likuiditas perusahaan kian naik maka tumbuhnya laba yang diperoleh perusahaan pun mengikuti. Terdapat penelitian terdahulu dari Sihura dan Gaol (2016), Wibisono dan Triyonowati (2016), Nurhayati,dkk (2020), Pratiwi (2018), Mahaputra (2012), Sari dan Widyarti (2015) yang mengungkapkan, *current ratio* berpengaruh nilai positif pada tumbuhnya keuntungan atau laba.

H1 : Likuiditas memiliki pengaruh nilai positif pada tumbuhnya laba

### **Pengaruh Leverage Pada Pertumbuhan Laba**

Hanafi (2016) menyatakan jika perusahaan utang tinggi akan berpengaruh pada meningkatnya laba perusahaan. Penjualan yang didapat oleh perusahaan meningkat

maka keuntungan yang diperoleh instansi/perusahaan pun akan meningkat pula. Sedangkan apabila penjualan instansi/perusahaan rendah maka instansi/perusahaan mengalami kerugian karena terdapat beban bunga yang harus dibayar. Disisi lain, terdapat teori yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif pada tumbuh kembang laba dan diungkapkan oleh peneliti terdahulu, mulai dari Wibisono dan Triyonowati (2016), Fawzan (2018), Sari dan Idayati (2020), Sari dan Widyarti (2015)

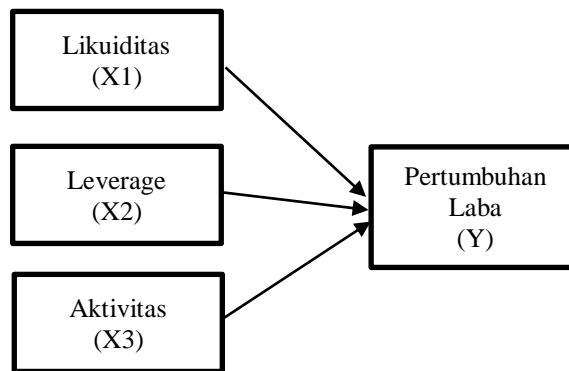
H2 : Leverage memberi pengaruh positif pada tumbuhnya laba.

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Hanafi dan Halim (2018) menyatakan semakin meningkatnya rasio aktivitas perusahaan maka semakin efisien perusahaan menggunakan total aktivitya dalam meningkatkan penjualan. Jika perusahaan memiliki rasio yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan telah mengelolanya dengan baik, sebaliknya jika rasio ini rendah maka perusahaan harus menganalisis pemasaran, investasi dan strategi. Terdapat penelitian dari Sihura dan Gaol (2016), Wibisono dan Triyonowati (2016), Nurhayati,dkk (2020), Pratiwi (2018), Mahaputra (2012), Sari dan Widyarti (2015) menunjukkan bahwa *total asset turn over* memiliki pengaruh positif pada tumbuhnya laba.

H3 : Aktivitas memiliki pengaruh bernilai positif pada tumbuhnya laba.

Kerangka koseptual pada penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## Metode Penelitian

Sumber dari penelitian yang dilakukan didapat dari laman *online* milik BEI dengan menggunakan jangka waktu tertentu dan dapat diakses pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penerapan metode untuk mengolah data yaitu dengan metode kuantitatif dengan anggapan adanya data sekunder sebagai pendukung.

Setelah ditentukan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dan dengan penyaringan serta penerapan kriteria tertentu, maka didapatkan jumlah populasi perusahaan sebanyak 27 perusahaan. Selanjutnya dalam menentukan sampel, dibantu oleh teknik *purposive sampling* dan mendapatkan sampel akhir sejumlah 15 instansi perusahaan.

Berdasarkan satu variable terikat dan tiga variable bebas, penelitian ini memanfaatkan analisis linear berganda serta mengikutsertakan berbagai rangkaian uji asumsi klasik sebagai teknik untuk menguji hipotesis dan mendapatkan hasil akhir dari penelitian.

## Hasil Dan Pembahasan

### Uji Kualitas Data

#### Uji Outlier 1

Uji Outlier adalah pengujian pada data yang mempunyai ciri sendiri dan beda dari data yang lain atau disebut dengan data ekstrim. Pada uji outlier 1 terdapat outlier pada data ini

dikarenakan nilai Mahal Distance Max yang  $>18,467$ . Dapat disimpulkan bahwa data ini memiliki kualitas yang tidak baik sehingga terdapat 1 case yang harus dikeluarkan dan data tersebut dapat diolah kembali lebih lanjut.

#### Uji Outlier 2

Pada uji outlier 2, hasil analisis memperlihatkan tidak terdapat outlier pada hasil uji. Nilai Mahal Distance Max sebesar 18,236 sehingga hasil analisis ini tidak terdapat outlier dan kualitas data baik sehingga dapat diolah lebih lanjut.

#### Uji Normalitas

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui setiap variable yang ada didalam penelitian memiliki nilai distribusi yang normal dan layak pada tahap pengujian selanjutnya atau tidak. Pada uji normalitas, terdapat hasil analisis variabel X1 yakni CR senilai 0,000, variabel X2 yakni DAR senilai 0,000, dan variabel X3 yakni TATO senilai 0,002. Hasil analisis memperlihatkan data tidak layak untuk dilanjutkan pada pengolahan selanjutnya, ditandai dengan kurangnya nilai signifikan yang dimiliki  $< 0,05$ . Sekaran (2006) menyatakan data ini dapat termasuk data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan data yang diolah memiliki N lebih dari 30 dan data ini termasuk data besar. Sehingga

memenuhi ketentuan “*central limit of theorem*”.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinieritas**

Dalam melakukan tahapan uji selanjutnya, diperlukan data yang menyatakan bahwa tidak adanya korelasi antara variable-variable yang terdapat di dalam penelitian. Sehingga dilakukan uji multikolinieritas, terdapat hasil analisis variabel X1 yakni CR sebesar 1,317, variabel X2 yakni DAR sebesar 1,336, dan variabel X3 yakni TATO sebesar 1,017. Terlihat dari hasil uji menunjukkan bahwa data tersebut tidak memperlihatkan memiliki gejala multikolinieritas antara variabel bebas lainnya dimana VIF dalam variabel bernilai kurang dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Selanjutnya, variabel-variabel dalam penelitian juga perlu dipastikan tidak memiliki ciri heteroskedastisitas, dimana hal ini berfungsi untuk mengetahui model regresi pertidaksamaan ragam residual dari salah satu pengawasan menuju pengawasan yang lainnya. Dalam uji heteroskedastisitas, terdapat hasil analisis variabel X1 yakni CR

sebesar 0,365, variabel X2 yakni DAR 0,087, dan variabel X3 yakni TATO sebesar 0,530. Diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada korelasi signifikan dari data tersebut antara residual dengan variabel bebasnya serta nilai signifikansi setiap variabel > 0.05, oleh karena itu tidak ada heteroskedastisitas pada analisis ini dan semua variabel memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk melakukan uji model regresi linear apakah terdapat hubungan timbal balik antara titik kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode t-1 yang sebelumnya. Karena data tidak dari data time series, sehingga tidak lagi melakukan uji asumsi klasik autokorelasi. Apabila uji ini tetap dilakukan, maka didapati hasil Durbin Watson senilai 1,758 dan terletak di area yang tidak ada gejala autokorelasi bernilai positif ataupun negatif.

Berdasarkan hasil penujian asumsi klasik seperti yang diungkapkan, ditarik pernyataan yaitu hasil analisis regresi linier berganda tidak mencakup asumsi klasik.

**Hasil Regresi Berganda**

**Tabel 1 Hasil Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Partial	Tolerance
1 (Constant)	142.015	88.577		1.603	.117			
X1 = CR	-.097	.163	-.084	-.596	.554	-.094	.759	1.317
X2 = DAR	-2.684	.577	-.661	-4.652	.000	-.593	.749	1.336
X3 = TATO	9.938	44.911	.027	.221	.826	.035	.983	1.017

Penggunaan analisis regresi linier berganda, terdapat koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) didalamnya yang memiliki bagian untuk mengetahui kekuatan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Sehingga hasil dari analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan angka konstanta regresi dan koefisien regresi, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \beta_0 + \beta_1 \text{ CR} + \beta_2 \text{ DAR} + \beta_3 \text{ TATO} + \mu_i$$

**Pertumbuhan Laba** =  $142,015 - 0,0097 \text{ CR} - 2,684 \text{ DAR} + 9,938 \text{ TATO} + \mu_i$

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Uji Parsial)**

1. CR (X1) tidak memiliki pengaruh positif pada tumbuhnya keuntungan (Y), atau tidak dapat diterima karena hasil Signifikansi  $0,554 > 0,05$  : dengan kesimpulan bahwa CR tidak signifikan dengan arah negatif.
2. DAR (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (Y), atau

dapat diterima karena hasil Sig  $0,00 > 0,05$  : dengan kesimpulan DAR signifikan dengan arah yang negatif

3. TATO (X3) tidak memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (Y), atau tidak dapat diterima karena tingkat Sig  $0,826 > 0,05$  : disimpulkan bahwa TATO tidak signifikan dengan arah positif.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 2 Hasil Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	893782.512	3	297927.504	8.704	.000 <sup>b</sup>
Residual	1369083.374	40	34227.084		
Total	2262865.886	43			

Berdasarkan nilai analisis pada tabel 2  $F_{hitung} = 8,704$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$  dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda yang dipakai sebagai teknik analisis ini cocok dan sesuai. Hasil  $F_{hitung} = 8,704$  dengan Sig  $0,000 < 0,05$ : signifikan positif, dapat

disimpulkan bahwa perubahan ketiga variabel CR (X1), DAR (X2) dan TATO (X3) mampu menjelaskan perubahan variabel pertumbuhan laba (Y).

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	Sig. F Change	
1	.628 <sup>a</sup>	.395	.350	185.00563	.395	.000	1.758

Pada tabel 3 hasil R Square  $0,395$  atau  $39,5\%$  sedangkan sisanya sebesar  $60,5\%$  [ $100\% - 39,5\%$ ] dijelaskan oleh variabel lain selain CR (X1), DAR (X2), dan TATO (X3).

dengan arah negatif pada peningkatan laba. Sari dan Idayati (2020) mengungkapkan hal yang senada dalam penelitian mereka, yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada peningkatan laba. Likuiditas yang tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan atau peningkatan laba karena perusahaan tidak mampu mengelola ketersediaan modal kerja dengan baik sehingga menurunnya kemampuan

**Pembahasan**

**Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba**

Variabel Likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* tidak signifikan



perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini berdampak pada perolehan laba menjadi tidak optimal dan hal ini mempengaruhi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menopang aktivitas operasional perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi dinilai lebih baik oleh *kreditur* karena perusahaan dinilai lebih baik oleh *kreditur* karena perusahaan dinilai mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya namun hal ini dalam sudut pandang *investor* hal ini kurang baik karena perusahaan dinilai kurang mampu dalam mengoptimalkan penggunaan aset lancar untuk memperoleh laba.

### **Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba**

Variabel leverage yang diproksikan menggunakan *debt to asset ratio* signifikan dengan arah negatif terhadap perkembangan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati,dkk (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang *debt to asset ratio* yang tinggi maka hutang yang dimiliki juga tinggi dan bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga tinggi. Dengan meningkatnya hutang dan beban bunga, maka hal tersebut mempengaruhi penurunan perolehan laba perusahaan sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan keuntungan perusahaan.

### **Pengaruh Kegiatan terhadap Pertumbuhan Laba**

Variabel ini yang menggunakan *total asset turnover* sebagai proksi, berakhir tidak signifikan dengan arah positif pada pertumbuhan laba. Hal yang sama diungkapkan oleh Sari dan Idayati (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak memiliki pengaruh pada perkembangan laba. Aktivitas yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena aktiva perusahaan dipergunakan untuk hal lain seperti ekspansi pabrik dan penambahan unit mesin pada aktiva tetap. Selain itu, perusahaan juga kurang efektif dalam pengelolaan aktiva

perusahaan dalam memutar kembali aktiva tersebut untuk menunjang kegiatan penjualan. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap perolehan laba yang semakin menurun yang berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan juga menurun.

## **Simpulan Dan Saran**

### **Simpulan**

1. Pertumbuhan keuntungan dalam subsektor food and beverage dalam golongan daftar Bursa Efek Indonesia tidak mendapatkan kontribusi atau dorongan dari Likuiditas. Sehingga, nilai likuiditas yang ada pada perusahaan tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba.
2. Pertumbuhan keuntungan pada subsektor food and beverage dalam golongan daftar Bursa Efek Indonesia mendapatkan kontribusi dari Leverage. Sehingga, nilai leverage yang ada pada perusahaan Sehingga, nilai leverage yang perusahaan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Tumbuhnya keuntungan pada subsektor food and beverage yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tidak mendapatkan kontribusi rasio aktivitas. Sehingga nilai aktivitas tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba.

### **Saran**

1. Bagi pihak organisasi  
Diharapkan agar mengoptimalkan pengelolaan kewajiban yang berjangka pendek dan panjang. Dengan demikian tingkat leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dinilai mengalami pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Serta diharapkan memperhatikan *Total Asset Turnover* dengan

mengoptimalkan pengelolaan aset dalam menghasilkan penjualan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

2. Bagi peneliti berikutnya Dianjurkan untuk menggunakan jenis variabel yang lebih beragam dan tidak hanya menggunakan variabel yang telah diteliti tetapi bisa menggunakan variabel rasio pada keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Tidak hanya berhenti disana, diharapkan peneliti selanjutnya juga bisa memperluas objek penelitian untuk menjadi alat pembantu atau referensi bagi penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fawzan, A. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba” (Survey Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017). 1-10.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi dua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERKASA.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 243-254.
- Nurhayati, Hidayati, A. I., & Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 172-179.
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 1, No.3, November 2018*, 88-105.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba” (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 1-11.
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihura, M. M., & Gaol, R. L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK - Vol 2 No. 2*, 191-210.
- Wibisono, S. A., & Triyonowati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan



Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset  
Manajemen : Volume 5, Nomor 12, 1-  
24.*

